

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Malang

Kabupaten Malang memiliki luas wilayah 3.534, 86 Km² atau 353.486 ha dengan jumlah penduduk sebesar 2.443.609 jiwa (data BPS tahun 2010) serta 378 desa dan 12 kelurahan. Dengan data potensi wilayah tersebut, maka tentunya dalam melaksanakan tugas pokok fungsi Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi ini dapat dikatakan bukanlah tugas yang mudah atau sederhana. Namun merupakan pekerjaan yang berat dan menantang. Kaitan dari semua itu diperlukan adanya komitmen kerja yang baik, loyalitas terhadap pekerjaan, SDM yang terampil, profesional dan berdedikasi dan di dukung dengan sarana dan prasarana perpustakaan, anggaran serta piranti kerja lainnya dalam rangka tercapainya peningkatan kinerja pada Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Malang.

Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Malang berada di wilayah Kecamatan Kepanjen tepatnya di Jl. Panglima Sudirman No. 19, dengan luas tanah ± 567,5 m² dan luas bangunan sebesar + 305,5 m² dengan halaman untuk taman dan lahan parkir seluas + 220 m².

Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Malang yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 1 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah serta ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati Malang Nomor 33 Tahun 2008 tentang organisasi Perangkat Daerah Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, yang mempunyai kedudukan tugas pokok dan fungsi melaksanakan urusan pemerintah daerah dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah bidang perpustakaan, arsip dan dokumentasi.

Sebagai organisasi yang membidangi masalah perpustakaan, kearsipan dan dokumentasi Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi harus mampu menterjemahkan tugas pokok dan fungsinya melalui beberapa program dan kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuatnya. Oleh karena itu dalam mencapai visi dan misinya Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi telah mengupayakan beberapa program dan kegiatan yang mengacu tidak hanya pada upaya pengembangan perpustakaan secara menyeluruh akan tetapi juga upaya meningkatkan penataan dan pengendalian arsip khususnya di wilayah pemerintahan Kabupaten Malang. Disamping itu pendokumentasian event-event yang bersejarah dan event event pemerintahan telah menjadi agenda yang masuk dalam domain visi tersebut. Tiga hal inilah yang telah mejadi agenda utama Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi dalam menjalankan visi dan misinya.

Dalam UU No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dijelaskan bahwa Perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi

masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional. Perpustakaan juga merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa. Dengan kata lain perpustakaan dapat membantu untuk membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia, mampu menjadikan masyarakat mencintai budaya bangsa, karena perpustakaan merupakan sistem yang berfungsi menyediakan informasi yang terdapat dalam koleksi. Oleh karena itu koleksi perpustakaan harus diatur dan diolah sedemikian rupa sehingga informasi tersebut dapat disimpan dan ditemukan kembali secara tepat dan cepat.

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Wiji Suwarno, dalam bukunya Psikologi Perpustakaan (CV. Sagun Seto, 2009 : 8), bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Batasan ini mengisyaratkan bahwa

perpustakaan memiliki spesifikasi tersendiri mengenai fungsi dan peranannya. ini dapat dilihat dari pengertiannya yang memiliki beberapa unsur yaitu :

Perpustakaan sebagai suatu unit kerja;

- a. Perpustakaan sebagai tempat pengumpul, penyimpanan dan pemelihara berbagai koleksi bahan pustaka;
- b. Bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu;
- c. Bahan pustaka digunakan oleh pemustaka secara berkelanjutan;
- d. Perpustakaan sebagai sumber informasi.

Lebih lanjut dikatakan bahwa perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka, kitab, buku. Dalam bahasa Inggris disebut librer/ libri/library. Bahasa Belanda, disebut bibliotheca, Yunani menyebutnya biblia. Istilah lain lain yang berkaitan dengan pustaka adalah kepustakawanan (librarianship) yang memiliki beberapa tujuan, antara lain :

- a. Perpustakaan sebagai tempat untuk menyimpan buku atau bahan pustaka yang diterimanya. Tujuannya untuk menyimpan semua dokumen dari suatu negara;
- b. Perpustakaan, sebagai tempat penelitian yang memiliki fungsi penyediaan jasa yang membantu keberhasilan sebuah penelitian;
- c. Perpustakaan, sebagai penyedia informasi yang diperlukan oleh pemustaka;

- d. Perpustakaan, sebagai media pendidikan/ tempat belajar sepanjang hidup (long live education);
- e. Perpustakaan, sebagai media kultural yang menyimpan khasanah budaya bangsa atau masyarakat.

2. Dasar Hukum

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, berpedoman pada :

- a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah;
- b. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
- c. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah;
- f. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
- g. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Kepmendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
- h. Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Organisasi Perangkat Daerah;

- i. Peraturan Bupati Malang Nomor 33 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi;

3. Tugas Pokok dan Fungsi

Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Malang yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 1 Tahun 2008 tentang organisasi perangkat daerah serta ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati Malang Nomor 33 Tahun 2008 tentang organisasi Perangkat Daerah Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, yang mempunyai kedudukan tugas pokok dan fungsi melaksanakan urusan pemerintah daerah dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah bidang perpustakaan, arsip dan dokumentasi. Kedudukan, tugas pokok dan fungsi Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Malang sebagai berikut :

- a. Kedudukan Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Malang
- b. Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi adalah unsur pendukung tugas Bupati bidang Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi;
- c. Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada dibawah dan bertanggungjawab langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan urusan pemerintah daerah dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah bidang Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi ;
- b. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugas dan kewenangannya.

Disamping itu Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi mempunyai fungsi:

- a. Pengumpulan, pengelolaan dan pengendalian data berbentuk data base serta analisis data untuk menyusun program kegiatan;
- b. Perencanaan strategis pada Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi;
- c. Perumusan kebijakan teknis bidang Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi;
- d. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi;
- e. Pelaksanaan, pengawasan, pengendalian serta evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan bidang Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi;
- f. Pelaksanaan standar pelayanan minimal yang wajib dilaksanakan dalam bidang Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi;
- g. Penyelenggaraan urusan kesekretariatan pada Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi;
- h. Pembinaan Unit Pelaksana Teknis (UPT);

- i. Pengkoordinasian integrasi, sinkronisasi pelaksanaan kegiatan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi dilingkungan Pemerintah Daerah;
- j. Pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi;
- k. Penggunaan dan pelaksanaan kerjasama dengan masyarakat, Lembaga Pemerintah dan lembaga lainnya;
- l. Penyelamatan, pelestarian dan pengamanan arsip dan Koleksi Nasional.
- m. Pengawasan/supervisi terhadap penyelenggaraan kearsipan Perangkat Daerah, Kecamatan dan Desa/ Kelurahan; Penyusunan perumusan kebijakan penilaian dan penetapan angka kredit pejabat Fungsional Pustakawan dan Arsiparis.

4. Visi dan Misi

Visi dapat diartikan sebagai cara pandang jauh kedepan kemana instansi pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif, dan inovatif, sehingga memotivasi dan memberi inspirasi seluruh anggota organisasi dan mempengaruhi pengambilan keputusan.

Visi dari BPAD”Terwujudnya Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi sebagai sarana informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan Bagi Masyarakat Kabupaten Malang” adalah bahwa Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi menjadi tempat/wahana untuk mendapatkan informasi yang nyata, benar dan lengkap dalam meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat Kabupaten Malang

sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan. Adapun informasi tersebut berupa karya tulis, cetak, karya rekam.

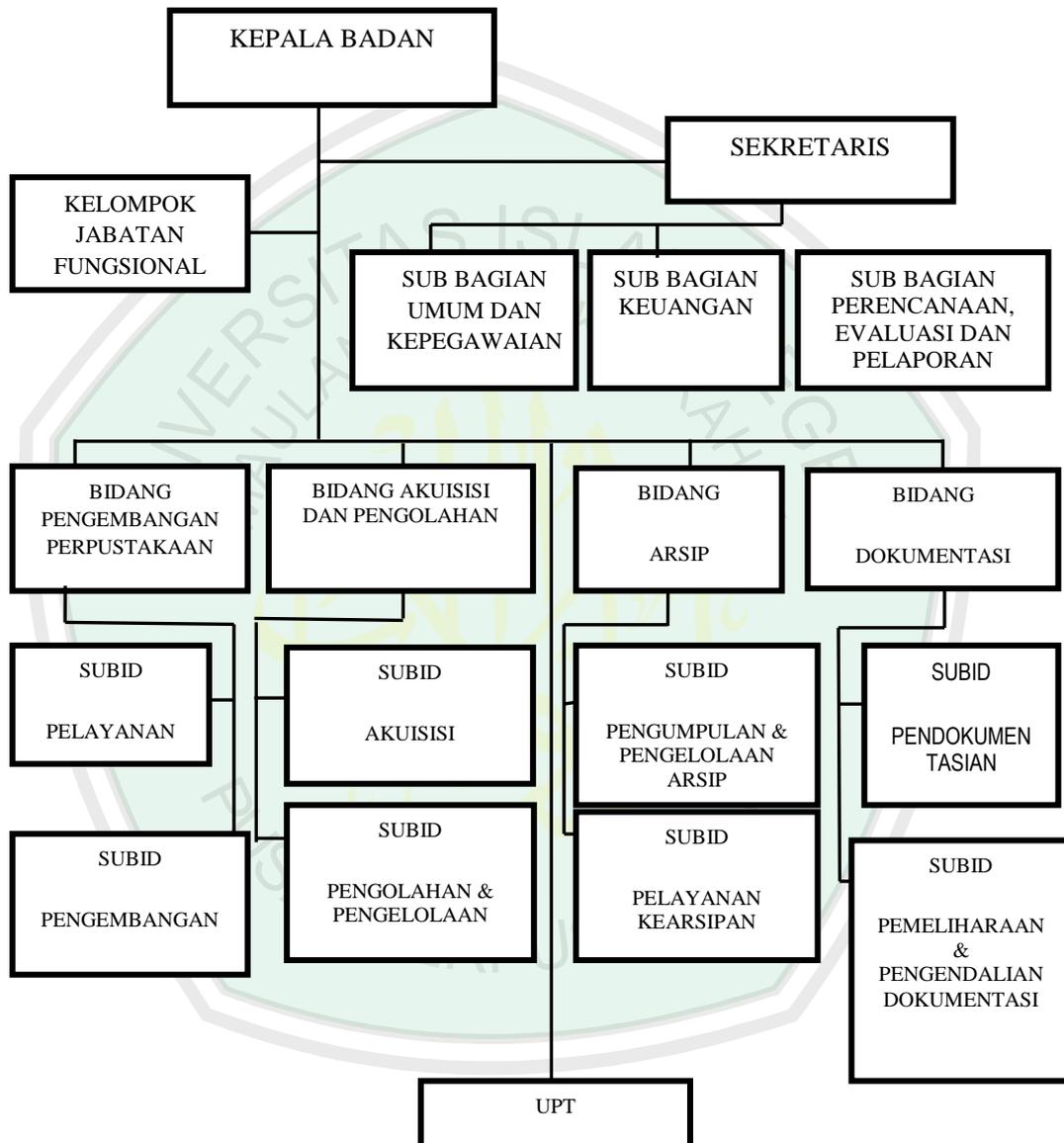
Sedangkan untuk mencapai visi tersebut telah dirumuskan misinya sebagai berikut :

- a. Mewujudkan peningkatan pengelolaan perpustakaan, arsip dan dokumentasi;
- b. Mewujudkan peningkatan pelayanan kepada masyarakat;
- c. Mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia;
- d. Mewujudkan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana.

Dengan memperhatikan visi yang telah ditetapkan dan mempertimbangkan faktor lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh secara strategis pada Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi merupakan instansi yang banyak bersentuhan langsung dengan masyarakat terutama masyarakat pembelajar.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Badan Perpustakaan, Arsip dan

Dokumentasi dapat dilihat pada gambar dibawah sebagai berikut :



5. Gambaran Umum Bidang Pengembangan Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Malang.

Bidang Pengembangan Perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala Bidang dengan dibantu dua orang kepala sub bidang yaitu Kepala Sub Bidang Pelayanan dan Kepala Sub Bidang Pengembangan. Bidang Pengembangan Perpustakaan telah menetapkan program yaitu Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan. Pada program ini bidang Pengembangan Perpustakaan menetapkan tiga kegiatan yaitu :

- a. Kegiatan Pengembangan Minat dan Budaya Baca. Kegiatan ini dalam pelaksanaannya berupa layanan di perpustakaan umum dan layanan mobil perpustakaan keliling (MPK) dengan indikator output terlaksananya pelayanan di perpustakaan umum dan mobil perpustakaan keliling.
- b. Kegiatan Supervisi, Pembinaan dan Stimulasi pada Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Masyarakat dengan indikator output terlaksananya supervisi dan pembinaan perpustakaan desa / kelurahan, perpustakaan sekolah dan masyarakat.
- c. Kegiatan Publikasi dan Sosialisasi Minat dan Budaya Baca dengan indikator output terlaksananya publikasi dan sosialisasi minat dan budaya baca.

4.2. Gambaran Umum Obyek Penelitian.

a. Perpustakaan Ganesha Kelurahan Turen

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Nomor 5 Tahun 2009 tanggal 03 Maret 2009, dibentuk Perpustakaan Desa dan ditetapkan kepengurusan Perpustakaan Desa Kemantren dengan nama PERPUSTAKAAN DESA “ **GANESHA** “ (Surat Keputusan Kepala Desa , terlampir)

b. Perpustakaan Teratai Desa Kemantren

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Nomor 4 Tahun 2009 tanggal 20 Maret 2009, dibentuk Perpustakaan Desa dan ditetapkan kepengurusan Perpustakaan Desa Kemantren dengan nama PERPUSTAKAAN DESA “ **TERATAI** “ (Surat Keputusan Kepala Desa , terlampir)

c. Perpustakaan Srikandi Desa Kebonagung

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Srikandi Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang Nomor 4 Tahun 2009 tanggal 20 Mei 2009, dibentuk Perpustakaan Desa dan ditetapkan kepengurusan Perpustakaan Desa Kemantren dengan nama PERPUSTAKAAN DESA “ **SRIKANDI** “ (Surat Keputusan Kepala Desa , terlampir)

d. Perpustakaan Cahaya Ilmu Desa Rembun

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Rembun Kecamatan Dampit Kabupaten Malang Nomor 5 Tahun 2007 tanggal 11 November 2007, dibentuk Perpustakaan Desa dan ditetapkan kepengurusan Perpustakaan Desa Kemantren dengan nama PERPUSTAKAAN DESA “ **CAHAYA ILMU** “ (Surat Keputusan Kepala Desa , terlampir)

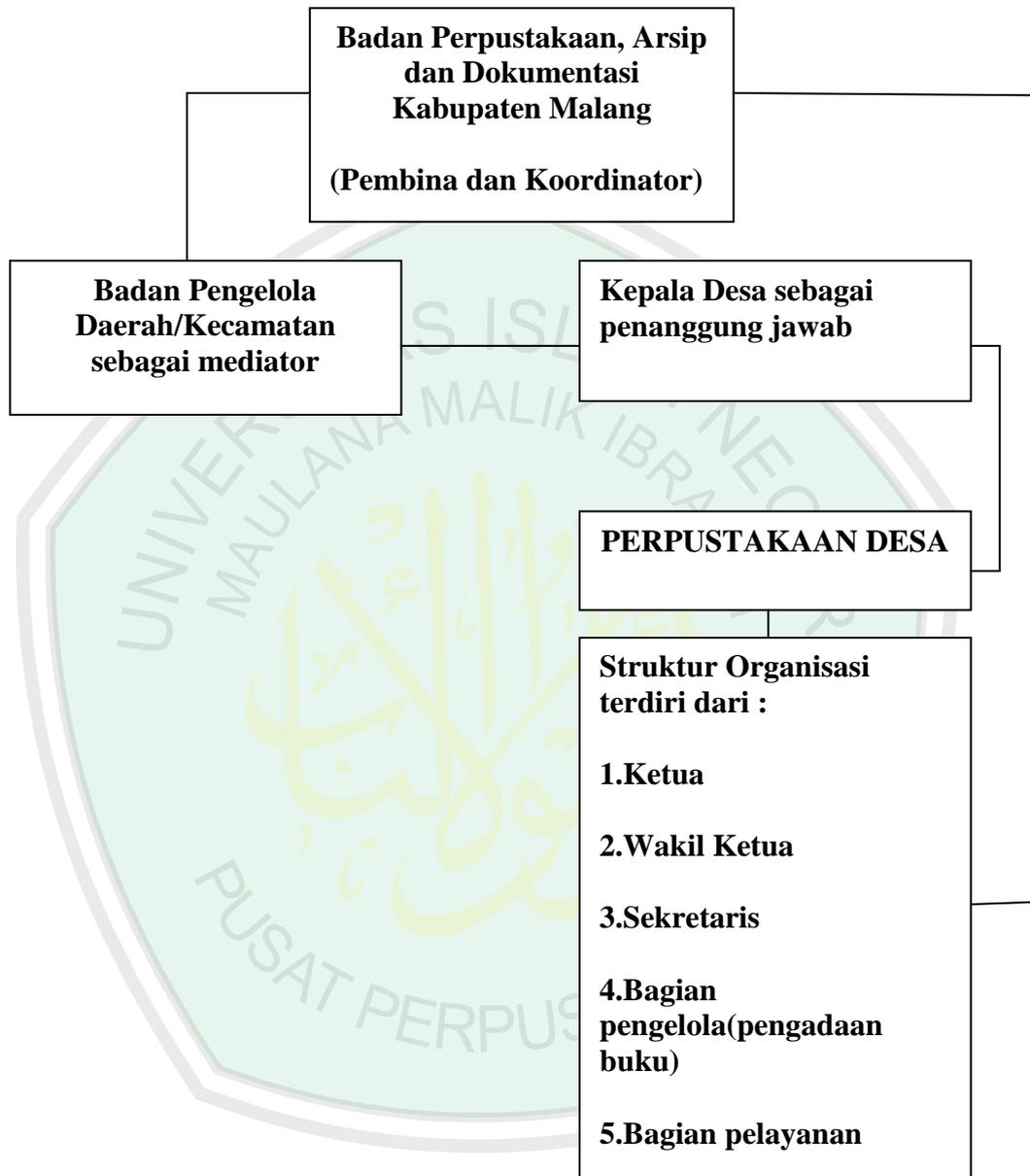
e. Perpustakaan Generasi Cerdas Desa Gadung Sari

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Gadung Sari Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang Nomor 4 Tahun 2009 tanggal 14 Mei 2009, dibentuk Perpustakaan Desa dan ditetapkan kepengurusan Perpustakaan Desa Kemantren dengan nama PERPUSTAKAAN DESA “ **GENERASI CERDAS** “ (Surat Keputusan Kepala Desa , terlampir)

f. Perpustakaan Cerdas Desa Kendalpayak

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Kendalpayak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang Nomor 4 Tahun 2009 tanggal 19 Juni 2009, dibentuk Perpustakaan Desa dan ditetapkan kepengurusan Perpustakaan Desa Kemantren dengan nama PERPUSTAKAAN DESA “ **CERDAS** “ (Surat Keputusan Kepala Desa , terlampir)

Gambar 4.2 Struktur Perpustakaan Desa



4.3. Gambaran Umum Responden Penelitian

Sampel penelitian sebanyak 39 orang, diambil dari perpustakaan desa pemenang lomba. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mengunjungi obyek penelitian yang dituju.

a. Deskripsi Responden Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum responden, maka dapat dilihat pada tabel–tabel berikut ini:

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3.1 Deskripsi Jenis Kelamin Karyawan Perpustakaan Desa

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki - laki	18	46,15%
Perempuan	21	53,85%
Jumlah	39	100%

(Sumber: data primer ,diolah, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 39 responden tentang jenis kelamin dapat dijelaskan bahwa 18 responden (46,18%) berjenis kelamin laki-laki, dan 21 responden (53,85%) berjenis kelamin perempuan. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa responden karyawan perpustakaan desa binaan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi kabupaten Malang sebagian besar berjenis kelamin perempuan.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3.2 Deskripsi Usia Karyawan Perpustakaan Desa

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
16-25 tahun	8	20,51%
26-35 tahun	7	17,94%
> 55 tahun	1	2,58%

35-45 tahun	15	38,46%
46-55 tahun	8	20,51%
Jumlah	39	100%

(Sumber: data primer ,diolah, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 39 responden tentang usia dapat dijelaskan bahwa 8 responden (20,51%) berusia 16-25 tahun, 7 responden (17,94%) berusia 26-30 tahun, 15 responden (38,46%) berusia 35-45 tahun, 8 responden (20,51%) berusia 46-55 tahun, dan terakhir 1 responden (2,58%) berusia > 55 tahun. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa responden karyawan perpustakaan desa binaan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi kabupaten Malang sebagian besar berusia di atas 35 tahun.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2.3 Deskripsi Tingkat Pendidikan Karyawan

Perpustakaan Desa

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	-	-
SLTP	-	-
SMA/SLTA	19	48,71%
DIPLOMA	4	10,25%
SARJANA/S1	16	41,04%
Jumlah	39	100%

(Sumber: data primer ,diolah, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 39 responden tentang pendidikan dapat dijelaskan bahwa 19 responden (48,71%) bertingkat pendidikan SMA/SLTA, 4 responden (10,25%) bertingkat pendidikan Diploma dan 16 responden (41,04%) bertingkat pendidikan Sarjana/S1. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa responden karyawan perpustakaan desa binaan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi kabupaten Malang sebagian besar bertingkat pendidikan SMA/SLTA.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4.3.4 Deskripsi Masa Kerja Karyawan Perpustakaan Desa

Masa Kerja	Jumlah	Prosentase (%)
< 1 tahun	7	17,97%
>1 tahun - 2 tahun	6	15,38%
>2 tahun - 3 tahun	8	20,51%
>3 tahun - 4 tahun	7	17,94%
>4 tahun	11	28,20%
Jumlah	39	100%

(Sumber: data primer, diolah, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 39 responden tentang masa kerja dapat dijelaskan bahwa 7 responden (17,97%) memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun, 6 responden (15,38%) memiliki masa kerja antara 1-2 tahun, 8 responden (20,51%) memiliki masa kerja antara 1-2 tahun, 7 responden (17,94%) memiliki masa kerja antara 3-4 tahun, dan terakhir 11 responden

(28,20%) memiliki masa kerja lebih dari 4 tahun. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa responden karyawan perpustakaan desa binaan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi kabupaten Malang sebagian besar masa kerja lebih besar dari 4 tahun.

5. Deskripsi Responden Berdasarkan Agama

Tabel 4.3.5 Deskripsi Agama Karyawan Perpustakaan Desa

Agama	Jumlah	Prosentase (%)
Islam	21	53,84%
Kristen Protestan	7	17,94%
Kristen Katolik	8	20,51%
Hindu	4	10,25%
Budha	-	-
Konghuchu	-	-
Jumlah	39	100%

(Sumber : Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi 2011)

Diketahui dari data Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Malang tentang agama yang dianut oleh karyawan perpustakaan desa dijelaskan bahwa 21 karyawan (53,84%) menganut agama Islam, 7 karyawan (17,94%) menganut agama Kristen Protestan, 8 karyawan (20,51%) menganut agama Kristen Katolik dan 4 karyawan (10,25%) menganut agama Hindu.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan diketahui distribusi item-item dari variabel kecerdasan spritual Islami berdasarkan rukun iman (X₁), variabel kecerdasan spritual Islami dikaitkan God spot pada hati(X₂) dan variabel kinerja karyawan (Y) secara keseluruhan yang diperoleh dari jawabanresponden melalui kuesioner, baik dalam jumlah responden maupun dalamangka persentase.Terdapat 31 pertanyaan mengenai variabel kecerdasan spritual Islami berdasarkan rukun iman (X₁), variabel kecerdasan spritual Islami dikaitkan God spot pada hati (X₂) dan variabel kinerja karyawan (Y).

Tabel 4.4.1.X1Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Spritual Islami Berdasarkan Rukun Iman (X₁)

No	Item	Jawaban Responden										Mean	
		SKOR 5		SKOR 4		SKOR 3		SKOR 2		SKOR 1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Memiliki motivasi hidup beragama.	10	25,6	29	74,4								4,25
2	Memiliki rasa kepercayaan diri untuk hidup bahagia berdasarkan tuntunan agama.	15	38,5	20	51,3	4	10,3						4,28
3	Memiliki sikap loyalitas dalam menjalankan tugas.	14	35,9	18	46,2	6	15,4	1	2,6				4,15
4	Memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sesuai ketentuan yang berlaku.	14	35,9	22	56,4	3	7,7						4,28
5	Orang yang dapat dipercaya dan amanat terhadap perintah	13	33,3	19	48,7	6	15,4	1	2,6				4,12

6	Objektif, tidak mementingkan pribadi sendiri.	11	28,2	13	33,3	5	12,8	6	15,4	4	10,3	3,53
7	Cerdas, senantiasa memiliki keinginan untuk belajar.	14	35,9	12	30,8	10	25,6	2	5,1	1	2,6	3,92
8	Terbuka, mau menerima kritik dan saran.	11	28,2	21	53,8	3	7,7	4	10,3			4
9	Berpikiran maju, memiliki visi ke depan dan berorientasi terhadap tujuan.	8	20,5	24	61,5	7	17,9					4,02
10	Pengendalian diri dan mengoptimalkan upaya dan usaha.	18	46,2	13	33,3	6	15,4	2	5,1			4,20
11	Menyukai hal yang sistematis, teratur dengan manajemen yang baik.	9	23,1	24	61,5	4	10,3	2	5,1			4,02
12	Memiliki kesadaran diri untuk mentaati peraturan.	13	33,3	17	43,6	8	20,5	1	2,6			4,07
Total Skor			146	236		62	19			5		4,06
			31,20%	50,43%		13,25%	4,06%			1,07%		

(Sumber: data primer, diolah, 2012)

Dari tabel 4.4.1.X1 dapat diperoleh penjelasan mengenai distribusi frekuensi item-item variabel kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun iman (X1) sebagai berikut: Memiliki motivasi hidup beragama (X1.1) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 10 responden (25,6%) menyatakan sangat setuju, 29 responden (74,4%) menyatakan setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item memiliki motivasi hidup beragama. Pada item yang menyatakan memiliki rasa kepercayaan diri untuk hidup bahagia berdasarkan tuntunan agama (X1.2) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 15 responden (38,5%) menyatakan sangat setuju, 20 responden (51,3%) menyatakan

setuju, 4 responden (10,3%) menyatakan ragu-ragu. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan memiliki rasa kepercayaan diri untuk hidup bahagia berdasarkan tuntunan agama.

Pada item memiliki sikap loyalitas dalam menjalankan tugas (X1.3) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 14 responden (35,9%) menyatakan sangat setuju, 18 responden (46,2%) menyatakan setuju, 6 responden (15,4%) menyatakan ragu-ragu. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item memiliki sikap loyalitas dalam menjalankan tugas. Pada item memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sesuai ketentuan yang berlaku. (X1.4) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 14 responden (35,9%) menyatakan sangat setuju, 22 responden (56,4%) menyatakan setuju, 3 responden (7,7%) menyatakan ragu-ragu. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada item yang menyatakan orang yang dapat dipercaya dan amanat terhadap perintah (X1.5) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 13 responden (33,3%) menyatakan sangat setuju, 19 responden (48,7%) menyatakan setuju, 6 responden (15,4%) menyatakan ragu-ragu, 1 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan orang yang dapat dipercaya dan amanat terhadap perintah. Pada item yang menyatakan objektif, tidak mementingkan pribadi sendiri. (X1.6) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 11 responden (28,2%) menyatakan sangat setuju, 13 responden (33,3%) menyatakan setuju, 5 responden

(12,2%) menyatakan ragu-ragu,6 responden (15,4%) menyatakan tidak setuju,4 responden (10,3%) menyatakan sangat tidak setuju.Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan objektif, tidak mementingkan pribadi sendiri.

Pada item yang menyatakan cerdas, senantiasa memiliki keinginan untuk belajar.(X1.7) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 14responden (35,9%) menyatakan sangat setuju, 12 responden (30,8%) menyatakan setuju, 10 responden (25,6%) menyatakan ragu-ragu,2 responden (5,1%) menyatakan tidak setuju,1 responden (2,6%) menyatakan sangat tidak setuju.Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan cerdas, senantiasa memiliki keinginan untuk belajar.Pada item yang menyatakan terbuka, mau menerima kritik dan saran.(X1.8) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 11 responden (28,2%) menyatakan sangat setuju,21 responden (53,8%) menyatakan setuju,3 responden (7,7%) menyatakan ragu-ragu,4 responden (10,3%) menyatakan tidak setuju.Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan terbuka, mau menerima kritik dan saran.

Pada item yang menyatakan berpikiran maju, memiliki visi ke depan dan berorientasi terhadap tujuan(X1.9) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 8responden (20,25%) menyatakan sangat setuju,24 responden (61,5%) menyatakan setuju,7 responden (17,9%) menyatakan ragu-ragu.Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan berpikiran maju, memiliki visi ke depan dan berorientasi terhadap tujuan.Pada item yang

menyatakan pengendalian diri dan mengoptimisasi pada upaya dan usaha(X1.10) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 18 responden (46,2%) menyatakan sangat setuju,13 responden (33,3%) menyatakan setuju,6 responden (15,4%) menyatakan ragu-ragu,2 responden (5,1%) menyatakan tidak setuju.Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju pada item yang menyatakan pengendalian diri dan mengoptimisasi pada upaya dan usaha.

Pada item yang menyatakan menyukai hal yang sistematis,teratur dengan manajemen yang baik(X1.11) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 9responden (23,1%) menyatakan sangat setuju,24 responden (61,5%) menyatakan setuju,4 responden (10,3%) menyatakan ragu-ragu,2 responden (5,1%) menyatakan tidak setuju.Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju pada item yang menyatakan menyukai hal yang sistematis,teratur dengan manajemen yang baik.Pada item yang menyatakan memiliki kesadaran diri untuk mentaati peraturan (X1.12) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 13responden (33,3%) menyatakan sangat setuju,17 responden (43,6%) menyatakan setuju,8 responden (20,5%) menyatakan ragu-ragu,1 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju.Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju pada item yang menyatakan memiliki kesadaran diri untuk mentaati peraturan.

Dari data tersebut dapat ditarik mean yaitu total skor dibagi total jumlah N pada tiap item, $(730+944+186+38+5) /468 = 4,0662$.Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap keseluruhan item variabel X1 cenderung setuju.

Tabel 4.4.1.X2. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Spritual Islami Dikaitkan God Spotpada Hati(X2)

No	Item	Jawaban Responden										Mean
		SKOR 5		SKOR 4		SKOR 3		SKOR 2		SKOR 1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Pengasih, dorongan untuk menyayangi sesama.	13	33,3	21	53,8	4	10,3	1	2,6			4,17
2	Adil, meletakkan segalanya sesuai dengan porsinya. menyeimbangkan kewajiban dan hak.	8	20,5	22	56,4	8	20,5	1	2,6			3,94
3	Mensyukuri, menerima segala hal dengan ikhlas.	18	46,2	14	35,9	5	12,8	1	2,6	1	2,6	4,20
4	Kokoh dan optimis tidak mudah menyerah.	11	28,2	23	59,0	2	5,1	3	7,7	1	2,6	4,10
5	Senantiasa mandiri dan dapat diandalkan.	11	28,2	15	38,5	7	17,9	5	12,8			3,74
6	Senantiasa energik, bersemangat dalam bekerja.	14	35,9	18	46,2	7	17,9					4,17
7	Koperatif, suka bekerja sama.	12	30,8	16	41,0	8	20,5	3	7,7			3,94
8	Dermawan, suka menolong dalam bekerja.	11	28,2	19	48,7	6	15,4	2	5,1	1	2,6	3,94
9	Manusia yang lebih banyak memberikan manfaat.	17	43,6	12	30,8	8	20,5	1	2,6	1	2,6	4,10
10	Manusia yang menyukai keindahan dan kebersihan.	14	35,9	19	48,7	5	12,8	1	2,6			4,23
11	Manusia yang memiliki sifat senantiasa mengajari dalam kebaikan.	18	46,2	14	35,9	5	12,8	2	5,1			4,23
12	Senantiasa waspada serta berhati-hati dalam setiap perbuatan.	16	41,0	19	48,7	2	5,1	1	2,6	1	2,6	4,23
Total Skor		163		212		67		21		5		4,08
		34,82%		45,30%		14,32%		4,49%		1,07%		

(Sumber: data primer ,diolah, 2012)

Dari tabel 4.4.1.X2 dapat diperoleh penjelasan mengenai distribusi frekuensi item-item variabel kecerdasan spiritual Islami dikaitkan god spot pada hati(X2) sebagai berikut: Pengasih, dorongan untuk menyayangi sesama(X2.1) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 13 responden (33,3%) menyatakan sangat setuju, 21 responden (53,8%) menyatakan setuju, 4 responden (10,3%) menyatakan ragu-ragu, dan 1 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item pengasih, dorongan untuk menyayangi sesama. Pada item yang menyatakan adil, meletakkan segalanya sesuai dengan porsinya. menyeimbangkan kewajiban dan hak (X2.2) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 8 responden (20,5%) menyatakan sangat setuju, 22 responden (56,4%) menyatakan setuju, 8 responden (20,5%) menyatakan ragu-ragu. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan adil, meletakkan segalanya sesuai dengan porsinya. menyeimbangkan kewajiban dan hak.

Pada item mensyukuri, menerima segala hal dengan ikhlas (X2.3) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 18 responden (46,2%) menyatakan sangat setuju, 14 responden (35,9%) menyatakan setuju, 5 responden (12,8%) menyatakan ragu-ragu, 1 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju, dan 1 responden (2,6%) menyatakan sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju pada item mensyukuri, menerima segala hal dengan ikhlas. Pada item kokoh dan optimis tidak mudah menyerah (X2.4) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 11 responden (28,2%) menyatakan sangat setuju, 23 responden (59,0%) menyatakan setuju, 2 responden (5,1%) menyatakan ragu-

ragu, 3 responden (7,7%) menyatakan tidak setuju, dan 1 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang kokoh dan optimis tidak mudah menyerah.

Pada item yang menyatakan senantiasa mandiri dan dapat diandalkan (X2.5) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 11 responden (28,2%) menyatakan sangat setuju, 15 responden (38,5%) menyatakan setuju, 7 responden (17,9%) menyatakan ragu-ragu, 5 responden (12,8%) menyatakan tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan senantiasa mandiri dan dapat diandalkan. Pada item yang menyatakan senantiasa energik, bersemangat dalam bekerja (X2.6) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 14 responden (35,9%) menyatakan sangat setuju, 18 responden (46,2%) menyatakan setuju, 7 responden (17,9%) menyatakan ragu-ragu. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan senantiasa energik, bersemangat dalam bekerja.

Pada item yang menyatakan kooperatif, suka bekerja sama (X2.7) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 12 responden (30,8%) menyatakan sangat setuju, 16 responden (31,0%) menyatakan setuju, 8 responden (20,5%) menyatakan ragu-ragu, 3 responden (7,7%) menyatakan tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan kooperatif, suka bekerja sama. Pada item yang menyatakan dermawan, suka menolong dalam bekerja (X2.8) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 11 responden (28,2%) menyatakan sangat setuju, 19 responden (48,7%) menyatakan setuju, 6 responden (15,4%) menyatakan ragu-ragu, 2 responden (5,1%) menyatakan tidak

setuju dan 1 responden (2,6) menyatakan sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan dermawan, suka menolong dalam bekerja.

Pada item yang menyatakan manusia yang lebih banyak memberikan manfaat (X2.9) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 17 responden (43,6%) menyatakan sangat setuju, 12 responden (30,8%) menyatakan setuju, 8 responden (20,5%) menyatakan ragu-ragu, 1 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju, dan 1 responden (2,6%) menyatakan sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju pada item yang menyatakan manusia yang lebih banyak memberikan manfaat. Pada item yang menyatakan manusia yang menyukai keindahan dan kebersihan. (X2.10) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 14 responden (35,9%) menyatakan sangat setuju, 19 responden (48,7%) menyatakan setuju, 5 responden (12,8%) menyatakan ragu-ragu, 1 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan pengendalian diri dan mengoptimalkan pada upaya dan usaha.

Pada item yang menyatakan manusia yang memiliki sifat senantiasa mengajari dalam kebaikan (X2.11) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 18 responden (46,2%) menyatakan sangat setuju, 14 responden (35,9%) menyatakan setuju, 5 responden (12,8%) menyatakan ragu-ragu, 1 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju pada item yang menyatakan manusia yang memiliki sifat senantiasa mengajari dalam kebaikan. Pada item yang menyatakan senantiasa

waspada serta berhati-hati dalam setiap perbuatan (X2.12) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 16 responden (41,0%) menyatakan sangat setuju, 19 responden (48,7%) menyatakan setuju, 2 responden (5,1%) menyatakan ragu-ragu, 1 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju, dan 1 responden (2,6%) menyatakan sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan senantiasa waspada serta berhati-hati dalam setiap perbuatan.

Dari data tersebut dapat ditarik mean yaitu total skor dibagi total jumlah N pada tiap item, $(815 + 848 + 201 + 42 + 5) / 468 = 4,0833$. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap keseluruhan item X2 cenderung setuju.

Tabel 4.4.1.Y. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No	Item	Jawaban Responden										Total
		SKOR 5		SKOR 4		SKOR 3		SKOR 2		SKOR 1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Penyelesaian tugas sesuai dengan standar.	13	33,3	24	61,4	1	2,6	1	2,6			4,25
2	Kualitas hasil kerja dibandingkan dengan waktu sebelumnya.	14	35,9	18	46,2	6	15,4	1	2,6			4,15
3	Kuantitas hasil kerja dibandingkan dengan standar.	11	28,9	21	55,3	4	10,5	2	5,3			3,97
4	Kuantitas hasil kerja dibandingkan dengan waktusebelumnya.	13	33,3	20	51,3	4	10,3	3	7,8			4,17
5	Ketepatan waktu memulai pekerjaan.	16	41,0	16	41,0	6	15,4	1	2,6			4,20
6	Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan.	10	25,6	21	53,8	8	20,5					4,05
Total		77		120		29		8				4,13
		32,09%		51,28%		12,39%		7,65%				

(Sumber: data primer ,diolah, 2012)

Dari tabel 4.4.1.Y dapat diperoleh penjelasan mengenai distribusifrekuensi item-item variabel kinerja karyawan(Y) sebagai berikut: penyelesaian tugas sesuai dengan standar (Y1.1) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 13 responden (33,3%) menyatakan sangat setuju,24 responden (61,4%) menyatakan setuju,1 responden (2,6%) menyatakan ragu-ragu,dan 1 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju.Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju pada item penyelesaian tugas sesuai dengan standar.Pada item yang menyatakan kualitas hasil kerja dibandingkan dengan waktu sebelumnya (Y1.2) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 14 responden (35,9%) menyatakan sangat setuju, 18 responden (46,2%) menyatakan setuju, 6 responden (15,4%) menyatakan ragu-ragu dan 1 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju.Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan penyelesaian tugas sesuai dengan standar.

Pada item yang menyatakan kuantitas hasil kerja dibandingkan dengan standar (Y2.1) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 11 responden (28,9%) menyatakan sangat setuju, 21 responden (55,3%) menyatakan setuju, 4 responden (10,5%) menyatakan ragu-ragu dan 2 responden (5,3%) menyatakan tidak setuju.Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan kuantitas hasil kerja dibandingkan dengan standar.Pada item yang menyatakan kuantitas hasil kerja dibandingkan dengan waktu sebelumnya (Y2.2) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 13 responden (33,3%) menyatakan sangat setuju, 20 responden (51,3%) menyatakan setuju, 4

responden (10,5%) menyatakan ragu-ragu dan 3 responden (7,8%) menyatakan tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan kuantitas hasil kerja dibandingkan dengan waktu sebelumnya.

Pada item yang menyatakan ketepatan waktu memulai pekerjaan (Y3.1) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 16 responden (41,0%) menyatakan sangat setuju, 16 responden (41,0%) menyatakan setuju, 6 responden (15,4%) menyatakan ragu-ragu dan 1 responden (2,6%) menyatakan tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju pada item yang menyatakan ketepatan waktu memulai pekerjaan.

Pada item yang menyatakan ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (Y3.2) hasil yang didapat yaitu, sebanyak 10 responden (25,6%) menyatakan sangat setuju, 21 responden (53,8%) menyatakan setuju, 6 responden (15,4%) menyatakan ragu-ragu dan 8 responden (20,5%) menyatakan tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item yang menyatakan ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan.

Dari data tersebut dapat ditarik mean yaitu total skor dibagi total jumlah N pada tiap item, $(385 + 480 + 87 + 16) / 234 = 4,1367$. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap keseluruhan item Y cenderung setuju.

2. Analisis Data

a. Rekapitulasi Analisis Data Uji Validitas dan Reliabilitas.

Tabel 4.4.2.a1 Rekapitulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel KecerdasanSpiritual Islami Berdasarkan Rukun Iman (X1)

Kelompok	Nomor item	Validalitas		Keterangan
		Korelasi (r)	Probalitas (p)	
X1	X1.1	0,496	0,001	Valid
	X1.2	0,573	0,000	Valid
	X1.3	0,428	0,007	Valid
	X1.4	0,511	0,001	Valid
	X1.5	0,511	0,001	Valid
	X1.6	0,623	0,000	Valid
	X1.7	0,696	0,000	Valid
	X1.8	0,643	0,000	Valid
	X1.9	0,629	0,000	Valid
	X1.10	0,444	0,005	Valid
	X1.11	0,309	0,055	Valid
	X1.12	0,385	0,016	Valid
Koefisien Alpha 0,742				Reliable

(Sumber: data primer ,diolah, 2012)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4.2.a1 diatas, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun Iman (X1), mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3 dengan rentang 0,309 – 0,696 sehingga dapat diartikan bahwa semua item pada variabel kecerdasan spiritual Islami (X1) adalah valid. Hasil perhitungan pada tabel 3.7.1 juga menunjukkan bahwa item-item variabel kecerdasan spiritual Islami (X1) mempunyai koefisien alpha sebesar 0,742 ($r_{11} > 0,6$), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan untuk variabel kecerdasan spiritual Islami (X1) reliabel.

Tabel 4.4.2.a2 Rekapitulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual Islami Dikaitkan God Spot pada Hati(X2)

Kelompok	Nomor item	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	Probalitas (p)	
X2	X2.1	0,636	0,000	Valid
	X2.2	0,466	0,003	Valid
	X2.3	0,685	0,000	Valid
	X2.4	0,711	0,000	Valid
	X2.5	0,475	0,002	Valid
	X2.6	0,761	0,000	Valid
	X2.7	0,476	0,002	Valid
	X2.8	0,648	0,000	Valid
	X2.9	0,659	0,000	Valid
	X2.10	0,635	0,000	Valid
	X2.11	0,644	0,000	Valid
	X2.12	0,320	0,047	Valid
	Koefisien Alpha 0,824			

(Sumber: data primer, diolah, 2012)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4.2.a2 diatas, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel kecerdasan spiritual Islami dikaitkan God spot pada hati (X2), mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3 dengan rentang 0,320 – 0,761 sehingga dapat diartikan bahwa semua item pada variabel kecerdasan spiritual Islami (X2) adalah valid. Hasil perhitungan pada tabel 3.7.2 juga menunjukkan bahwa item-item variabel kecerdasan spiritual Islami (X2) mempunyai koefisien alpha sebesar 0,824 ($r_{11} > 0,6$), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan untuk variabel kecerdasan spiritual Islami (X2) reliabel.

Tabel 4.4.2.a3 Rekapitulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Kinerja (Y)

Kelompok	Nomor item	Validalitas		Keterangan
		Korelasi (r)	Probalitas (p)	
Y	Y1.1	0,663	0,000	Valid
	Y1.2	0,534	0,000	Valid
	Y2.1	0,713	0,000	Valid
	Y2.2	0,529	0,001	Valid
	Y3.1	0,736	0,000	Valid
	Y3.2	0,635	0,000	Valid
	Koefisien Alpha 0,683			Reliable

(Sumber: data primer ,diolah, 2012)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4.2.a3 diatas, menunjukkan bahwa item pertanyaan untuk kinerja (Y), mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3 dengan rentang 0,529 – 0,736 sehingga dapat diartikan bahwa enam item pada variabel kinerja (Y) adalah valid. Hasil perhitungan pada tabel 3.7.3 juga menunjukkan bahwa item-item variabel kecerdasan spiritual Islami (X2) mempunyai koefisien alpha sebesar 0,683 ($r_{11} > 0,6$), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan untuk variabel kinerja (Y) reliabel.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS 15 for windows dengan menguji regresi berganda yang merupakan analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara 2 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan pengujian yang dilakukan dengan tingkat kepercayaan

95% atau tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, digunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Tabel 4.1.6.b

Variabel	Unstandardized Coefficient (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	3,963			
Kecerdasan Spiritual Islami Berdasarkan Rukun Iman (X1)	0,035	0,435	0,665	Tidak Signifikan
Kecerdasan Spiritual Islami dikaitkan Asmaul Husna (X2)	0,391	5,855	0,000	Signifikan
R Square = 0,695				
Adjust R Square = 0,678				
Multiple (R) = 0,833				
F hitung = 40,993				
Sign. F = 0,000				
α = 0,05				
N = 39				

(Sumber : data primer diolah)

Berdasarkan analisis regresi linear berganda maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,963 + 0,035 X_1 + 0,391 X_2 + e$$

Kemudian dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan mengenai keadaan variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan determinasi, diketahui besarnya sumbangan variabel kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun iman (X1) dan kecerdasan spiritual Islami dikaitkan God spot pada hati (X2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) yang ditunjukkan oleh R Square yaitu sebesar 0,678 atau

67,8%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun iman (X_1) dan kecerdasan spiritual Islami dikaitkan God spot pada hati (X_2) yang digunakan dalam persamaan regresi ini telah mampu memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 67,8% sedangkan sisanya 32,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dua variabel bebas yang diteliti.

2. Nilai konstan sebesar 3,963 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun iman dan kecerdasan spiritual Islami dikaitkan asmaul husna (X_1 dan $X_2 = 0$), maka kinerja sebesar 3,963. Dalam arti kata kinerja menurun sebesar 3,963 sebelum atau tanpa adanya variabel kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun iman dan kecerdasan spiritual Islami dikaitkan asmaul husna, dan (X_1 dan $X_2 = 0$).
3. Apabila diasumsikan bahwa variabel X_2 adalah konstan maka setiap kenaikan X_1 sebanyak satu satuan atau 1% maka Y diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 0,035 atau 3,5%. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap peningkatan variabel kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun iman sebesar satu satuan atau 1% maka kinerja karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,035 satuan atau 3,5%.
4. Apabila diasumsikan bahwa variabel X_1 adalah konstan maka kenaikan X_2 cenderung akan diikuti oleh peningkatan Y sebesar 0,391 atau sebesar 39,1%.

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas kesimpulannya bahwa kedua variabel bebas yaitu variabel kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun iman (X_1) dan kecerdasan spiritual Islami dikaitkan asmaul husna (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa apabila variabel kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun iman dan kecerdasan spiritual Islami dikaitkan God spot pada hati mengalami peningkatan maka kinerja karyawan juga akan mengalami peningkatan.

c. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Pengujian Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun iman (X_1) dan kecerdasan spiritual Islami dikaitkan dengan God spot pada hati (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan atau serentak. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi F berdasarkan uji F dengan menggunakan bantuan program SPSS 15 for Windows adalah 0,000 signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga $\text{Sig } F < \text{Sig } \alpha$ ($0,000 < 0,05$), dikarenakan signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka uji F ini dianggap signifikan. F hitung 40,993, pengujian hipotesis dengan membandingkan F tabel dengan $df_1 =$ derajat pembilang 2 dan $df_2 =$ derajat penyebut 36 didapat 3,26 untuk taraf 5%. Maka dari F tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung 40,993 lebih besar dari pada F tabel 3,26 ($40,993 > 3,26$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang

signifikan secara simultan antara variabel kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun iman (X_1) dan variabel kecerdasan spiritual Islami dikaitkan dengan God spot pada hati (X_2) dengan variabel kinerja karyawan (Y).

Dari hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 4.1.6.b di atas, diketahui bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,833. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun iman (X_1) dan variabel kecerdasan spiritual Islami dikaitkan God spot pada hati (X_2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) adalah kuat (tinggi). Dikarenakan nilai koefisien korelasi mendekati presentase 100%.

Sedangkan nilai koefisiennya determinasinya (adjust R square) adalah 0,678. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja karyawan (Y) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun iman (X_1) dan variabel kecerdasan spiritual Islami dikaitkan dengan God spot pada hati (X_2) secara simultan sebesar 67,8% sementara 32,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

2. Uji t (Analisis Regresi Parsial)

Untuk menunjukkan apakah variabel kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun iman (X_1) dan variabel kecerdasan spiritual Islami dikaitkan dengan God spot pada hati (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi kerja karyawan (Y), maka digunakan uji t . Hasil dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Kecerdasan Spiritual Islami Berdasarkan Rukun Iman (X_1)

Nilai signifikansi t kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun iman (X_1) setelah diuji menggunakan program SPSS 15 for windows adalah 0,665 sedangkan nilai signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga $\text{Sig } t > \text{Sig } \alpha$ ($0,885 > 0,05$), maka variabel dianggap tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05.

Nilai t hitung $0,146 < t$ tabel $1,68830$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun iman (X_1) terhadap variabel kinerja karyawan (Y), dengan asumsi variabel yang lain tetap ($X_2 = 0$).

b. Variabel Kecerdasan Spiritual Islami dikaitkan God Spot pada Hati (X_2)

Nilai signifikansi t kecerdasan spiritual Islami dikaitkan God spot pada hati (X_2) setelah diuji menggunakan program SPSS 15 for windows adalah 0,000, sedangkan nilai signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga $\text{Sig } t < \text{Sig } \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka uji t variabel X_2 dianggap signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05.

Nilai t hitung variabel X_2 $5,855 > t$ tabel $1,68830$, hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan spiritual Islami dikaitkan dengan God spot pada hati (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y), dengan asumsi variabel yang lain tetap ($X_1 = 0$).

c. Variabel kecerdasan spiritual Islami yang dominan

Dari tabel 4.1.6.b dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel kecerdasan spiritual Islami dikaitkan God spot pada hati (X_2) sebesar 5,855 dan nilai Beta sebesar 0,391 dengan taraf signifikan 0.000 dapat dikatakan

mempunyai nilai t hitung tertinggi dengan taraf signifikan terkecil, sehingga variabel kedua yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja karyawan teruji dengan taraf probabilitas $\alpha = 5\%$.

d. Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. Analisis Secara Simultan

Menurut Bustanuddin Agus :Agama diturunkan sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan di dunia.Dan agama merupakan suatu konsep spiritual hubungan manusia dengan Tuhannya.Dimana petunjuk ini menjelaskan tentang mana yang benar dan mana yang salah, mana yang haq dan mana yang bathil. Petunjuk disini meliputi banyak bidang dalam kehidupan, baik sosial, politik, ekonomi dan bidang yang lain.Meski pada kenyataannya setiap orang mampu menjalani kehidupannya,tapi pada dasarnya tidak semua orang mendapatkan petunjuk sebagai mana yang diajarkan oleh agama.(Agus, 2005:38)

Menurut Taufik Pasiak :Kecerdasan spiritual Islami adalah kemampuan batin yang dilandasi nilai nilai religius berdasar agama Islam untuk mengatasi kecemasan, keraguan, godaan dan kemampuan menyalurkan atau melemahkan keinginan atau harapan dan tujuan, agar mampu fokus atau berkonsentrasi secara interns pada aktifitas yang menjadi tanggung jawabnya.Kecerdasan spiritual Islami merupakan induk dari semua kecerdasan, baik intelektual, emosional, sosial.Kecerdasan spiritual Islami, berfungsi untuk menemukan dan mendayagunakan potensi diri dengan hikmah dan kebijakan yang tepat dan bermanfaat sesuai dengan yang disyariatkan oleh agama Islam.(Pasiak, 2000:18)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
 وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan, sedang ia dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik lagi dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An Nahl: 97).

Dari penjelasan Agus Bustanuddin dan Taufik Pasiak dapat disimpulkan agama dan kecerdasan spiritual berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia sebagai petunjuk agar mampu berkonsentrasi akan tanggung jawabnya didunia. Oleh karena itu kecerdasan spiritual mampu meningkatkan kinerja, karena manusia mendapatkan petunjuk yang benar dan yang salah dalam melakukan kegiatan.

Pendapat lain juga disampaikan oleh McCormick yang membedakan kecerdasan spriritual dengan religiusitas di dalam lingkungan kerja. Religiusitas lebih ditujukan pada hubungannya dengan Tuhan sedangkan kecerdasan spiritual lebih terfokus pada suatu hubungan yang dalam dan terikat antara manusia dengan sekitarnya secara luas. .(McCormick dalam Robertson, 2002 : 65)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan potensial setiap manusia yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Hasil analisis data terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kecerdasan spiritual Islami berdasarkan rukun iman dan kecerdasan spiritual Islami dikaitkan dengan asmaul

husna terhadap kinerja karyawan perpustakaan desa binaan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi kabupaten Malang.

2. Analisis Secara Parsial

a. Pengaruh kecerdasan spiritual Islami dikaitkan berdasarkan rukun iman.

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual Islami dikaitkan berdasarkan rukun iman terhadap kinerja karyawan perpustakaan desa binaan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi kabupaten Malang.

Menurut Agus Mustofa :

Menurut Agus Mustofa (2005: 67-112), terdapat 4 tingkat kesadaran pada diri manusia yang memberikan gambaran tentang kualitas jiwa, antara lain:

1. Kesadaran inderawi. Kesadaran inderawi adalah kesadaran yang sifatnya dipicu oleh panca indera. Kesadaran inderawi ini terbatas pada kemampuan indera, hanya kemampuan untuk memahami segala sesuatu yang bersifat nyata dan materi.
2. Kesadaran rasional. Setelah indera tidak mampu lagi menjelaskan fenomena diluar fisik manusia, manusia bisa naik ke tingkat kesadaran berikutnya yaitu kesadaran rasional. Kesadaran rasional ini menggunakan pikiran untuk menjangkau sesuatu yang tak terjangkau indera. Dengan kemampuan rasional manusia dapat mengambil kesimpulan jauh di luar apa yang dapat dicapai dengan indera. Ibaratnya kesadaran inderawi menggunakan mata fisik, kesadaran

rasional menggunakan mata pikiran. Pada kesadaran rasional inilah muncul pengetahuan ilmiah.

3. Kesadaran spiritual. Ketika manusia bahkan dengan pikiran rasionalnya tak mampu lagi membuat penjelasan, maka dia akan naik ke tingkat kesadaran spiritual. Semua kelelahan kesadaran rasional itu membawa manusia ke tingkat kesadaran spiritual, yaitu menyadari adanya sesuatu yang maha dahsyat di balik semua yang tak terjangkau rasio itu. Inilah kesadaran yang mengakui keberadaan Tuhan. Di sinilah muncul pengetahuan nurani atau suara hati.
4. Kesadaran Tauhid. Kesadaran tauhid adalah kesadaran tertinggi manusia. Kesadaran ini timbul akibat dari pengalaman yang diraih setelah pendalaman terhadap spiritual. Kesadaran tauhid terjadi pada hati yang bersih yang dilandasi dengan agama dan iman yang kuat terhadap Tuhan. Seseorang dengan kesadaran tauhid tidak hanya mengenal agama dengan baik, tetapi juga mengamalkan dengan bijak.

Dari penjelasan Agus Mustofa dapat disimpulkan manusia dibagi beberapa kesadaran maupun kecerdasan, hal tersebut yang menjadikan kecerdasan spiritual berdasarkan rukun iman tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Selain dari penjelasan Agus Mustofa, terdapat juga penelitian di lapangan menunjukkan perbedaan agama yang dianut pada karyawan perpustakaan desa binaan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Malang. Hal ini menjadikan perbedaan persepsi dalam bergama yang menjadikan variabel X.1

kecerdasan spritual Islami berdasarkan rukun Iman tidak berpengaruh secara signitifikan terhadap kinerja karyawan.

b. Pengaruh kecerdasan spiritual Islami dikaitkan God spot pada hati.

Berdasarkan hasil anáalisis data terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual Islami dikaitkan God spot pada hati terhadap kinerja karyawan perpustakaan desa binaan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi kabupaten Malang.

Menurut Ary Ginanjar : Ditegaskan oleh Ary Ginanjar (2003 : 97), bahwa hati nurani akan menjadi pembimbing terhadap apa yang harus ditempuh dan apa yang harus diperbuat. Artinya setiap manusia sebenarnya telah memiliki sebuah radar hati sebagai pembimbingnya. Menurutnya, agama Islam adalah agama fitrah sesuai dengan kebutuhan, dan dibutuhkan manusia. Kebenaran Islam senantiasa selaras dengan suara hati manusia. Dengan demikian, seluruh ajaran Islam merupakan tuntutan suara hati manusia.

Menurut Sachiko Murata : Al-Qur'an menjelaskan bahwa hati merupakan pusat dari segala spritualitas manusia, baik buruknya perbuatan manusia tergantung dari baik buruknya hatinya, sebagai faktor utama spritualitas. (Murata, 2000:40) Dalam buku *The Tao of Islam* oleh Sachiko Murata, memandang spritualitas pada hati manusia dikaitkan dengan Al-Qur'an maupun Hadist. Seperti dijelaskan pada surat Al-Isra ayat 72. Dalam firman-Nya dijelaskan :

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾

“Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).” (Al-Isra: 72)

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan satu faktor pendorong karyawan dalam meningkatkan kinerja adalah dengan pengaturan atau mengelolah kecerdasan spiritual Islami dikaitkan God spot pada hati.

c. Variabel kecerdasan spiritual Islami dikaitkan dikaitkan God spot pada hati Yang Paling Dominan

Menurut Mujib dikutip Auliyah : Mengatakan kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang paling sejati tentang kearifan dan kebenaran serta pengetahuan Ilahi. Kecerdasan ini dapat menimbulkan kebenaran yang sangat mendalam terhadap kebenaran, sedangkan kecerdasan lainnya lebih bersifat pada kemampuan untuk mengelola segala hal yang berkaitan dengan bentuk lahiriah (duniawi). Oleh sebab itu Yanitullah mendefinisikan kecerdasan Spiritual sebagai “kecerdasan qalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal fikiran manusia” (Mujib dalam Auliya, 2000 :7) Dari penjelasan Mujib tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual Islami dikaitkan God spot pada hati merupakan kecerdasan yang paling dominan, dan kecerdasan lain hanya pelengkap dan lebih bersifat keduniaan.

Nilai t hitung untuk variabel kecerdasan spiritual Islami dikaitkan God spot pada hatisebesar 5,855 dengan taraf signifikan 0.000 dapat dikatakan mempunyai nilai hitung tertinggi dengan taraf signifikan

terkecil, sehingga hipotesis yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja karyawan teruji dengan taraf 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual Islami dikaitkan God spot pada hatsumbangan terbesar dalam mempengaruhi kinerja karyawan perpustakaan desa binaan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi kabupaten Malang.

